

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERTUKAR
PENDAPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SAINSKELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI001
TERATAK KECAMATAN RUMBIOJAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MERI MERLINTON

NIM. 10818003373

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERTUKAR
PENDAPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SAINSKELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI001
TERATAK KECAMATAN RUMBIOJAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MERI MERLINTON

NIM. 10818003373

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ملخص

ميري مارلينطان (2012): تطبيق الاستراتيجيات الدراسية تبادل الآراء لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار.

كان الهدف في هذا البحث لترقية الحصول الدراسية لطلاب الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار بواسطة تطبيق الاستراتيجية الدراسية تبادل الآراء عن المادة المواد و صفاتها. الموضوع في هذا البحث المدرس و طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار في العام الدراسي 2011-2012 بينما الهدف في هذا البحث لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار.

عرض هذا البحث على بحث عملي بأربع خطوات و هي الخطة، تنقيذ الإجراء، الملاحظة و التأمل. يتم أداء هذا البحث في الدورين و يتكون كل الدور في الجلستين أي يتم هذا البحث في أربع جلسات و مرو واحد على تنفيذ الإجراء القبلية ز منهج واحد. تجمع البيانات في كل الملاحظة من كل دور ثم تحلل البيانات بطريقة وصفية بتقنية نسبية لملاحظة الميل في هذا البحث.

بناء على تحليل البيانات استنتجت الباحثة أن هناك زيادة الحصول الدراسية لدرس العلوم عن المادة المواد و صفاتها بواسطة تطبيق الاستراتيجية الدراسية تبادل الآراء لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 تيراتاك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار. ظهرت هذه الزيادة في الحصول الدراسية لدي الطلاب في المراجعة عن المادة من لا تستعمل فيها الاستراتيجية الدراسية تبادل الآراء على كلاسيكال نحو 50 في المائة و بعد تطبيق الاستراتيجية الدراسية تبادل الآراء في الدور الأول كانت الحصول الدراسية بقدر 75 في المائة ثم في الدور الثاني نحو 87.50 في المائة.

الكلمات الدليلية : تبادل الآراء، الحصول الدراسية، العلوم.

ABSTRACT

Meri Merlinton (2012): The Implementation Of Exchanging The Ideas Learning Strategy To Increase Students' Learning Results In The Subject Of Science At The Fifth Year Students Of State Elementary School 001 Teratak district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.

The objective of this research was to increase students' learning results of state elementary school 001 Teratak district of Rumbio Jaya the regency of Kampar through exchanging the ideas strategy on the object and its' character subject. The subject of this research was the teachers and fifth year students of state elementary school 001 Teratak on school year 2011-2012 whereas the object was the increasing of students' learning results in the subject of science on object and its' character subject through exchanging the ideas strategy at the fifth year students of state elementary school 001 Teratak district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.

This research was designed as classroom action research with four stages namely: the planning, the implementation of action, observation, and reflection. The implementation of this research was done into two cycles. On cycle consisted of one meetings, its means this research was done on four meetings and one prior action and one syllabus. The data was collected on every observation on every cycle and the data are analyzed descriptively using percentage technique to investigate on the activities.

Based on data analysis the writer concluded that learning results of science increased on the object and its' character material at the fifth year students of state elementary school 001 Teratak, which shown on the increasing of students' learning results on daily test of previous subjects before using exchanging the ideas strategy on classical 50%, and after using exchanging the ideas strategy on the first cycle it was 75%, was on the second cycle it was 87.50%.

Keywords : exchanging the ideas, learning results, science

ملخص

ميري مارلينطان (2012): تطبيق الأستراتيجيَّة الدَّرَاسِيَّة تَبَادُل الأراء
لِتَرْقِيَّة الحُصُول الدَّرَاسِيَّة لَدَي الطُّلَاب فِي
دَرْس العُلُوم لِطُلَاب الصَّفِّ الخَامِس بِالمَدْرَسَةِ
الابْتِدَائِيَّة الحُكُومِيَّة 001 تِيرَاتَاك بِمَرْكَز
رُومِيُو جَايَا مِئطَقَة كَمْبَار.

PENGHARGAAN

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga hanya untuk-Mu ya Allah, dengan segala kemurahan-Mu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari alam kebodohan menjadai alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Bertukar Pendapat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*". Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta Purek I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.

2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II, III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. dan Ibu Herlina M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan dorongan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Miterianifa, M.Pd. sebagai pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis tanpa kenal waktu dan tenaga yang tidak sedikit sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nurhasnawati, M.Pd. selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu serta seluruh staff pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
7. Bapak H. Syafe'i selaku kepala sekolah SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian kepada penulis di SD Negeri 001 Teratak.

8. Ibu Nursyam selaku wali kelas V/A yang telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian ini.
9. Ayah dan Ibu dan suamiku tercinta Muhammad Syukri Abdillah yang telah banyak berkorban dan berdo'a untuk ananda, sampai kapanpun ananda tidak mungkin sanggup membayar semua jasa dan kasih sayangmu.
10. Sahabatku yang selalu gembira bersamaku dalam suka dan duka. Syukron atas motivasi yang kalian berikan serta pengertiannya. Semoga kebersamaan kita diridhoi Allah. Amiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan kritik serta petunjuk dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan yang membutuhkan. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 September 2012

Penulis

Meri Merlinton
NIM. 10818003373

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 : Daftar Keadaan Guru SD Negeri 001 Teratak	35
Tabel IV. 2 : Daftar Keadaan Siswa SD Negeri 001 Teratak	36
Tabel IV. 3 : Daftar Keadaan Sarana SD Negeri 001 Teratak.....	37
Tabel IV . 4 : Keadaan Prasarana SD Negeri 001 Teratak	38
Tabel IV. 5 : Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	42
Tabel IV. 6 : Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I.....	46
Tabel IV. 7 : Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	49
Tabel IV. 8 : Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
Tabel IV. 9 : Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II.....	58
Tabel IV. 10: Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	61
Tabel IV. 11 : Hasil Belajar Siswa Siklus II	64
Tabel IV. 12 : Perbandingan Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II ...	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Bila anak berperilaku sesuai dengan tuntutan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik.

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka, harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin supaya mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting atau pokok kerana segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.¹

Pendidik mempunyai peranan yang lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Mendidik berarti”

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta, Jakarta, 2002, hlm.152.

memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada siswa. Kata memberikan dan menanamkan nilai, lebih menempatkan siswa dalam posisi pasif, menerima, mendapatkan nilai-nilai. Kata menumbuhkan nilai memberikan peranan yang lebih aktif kepada siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Jelas bahwa betapa pentingnya untuk mempelajari mata pelajaran sains, kerana dengan mempelajari pelajaran sains siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta diharapkan dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran sains telah diajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, sesuai dengan kurikulum KTSP pembelajaran sains, Siswa diajarkan menyebutkan beberapa bahan penyusun benda, menunjukkan cara menguji bahan penyusunan benda, membuat tabel, menjelaskan hubungan sifat bahan dengan baha penyusunannya. Dengan menggunakan sumber belajar yang terbuat dari bahan plastik, karet, kayu, dan besi. Dalam pembelajaran, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti metode latihan, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi, namun hasil belajar

siswa belum dapat tercapai secara optimal, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Enam belas (16) siswa memperoleh nilai di bawah kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yakni 60.
2. 50% siswa yang belum mampu menjawab soal latihan dengan utuh dan harus mengikuti remedial pada mata pelajaran Sains.
3. Siswa sulit menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, 17 siswa dapat menjawab dengan baik dan benar.

Dari fenomena atau gejala-gejala diatas, terlihat bahwa kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran sains. Berdasarkan analisa sementara berkemungkinan dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru selama ini belum tepat dengan materi pelajaran Sains. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, tetapi upaya tersebut belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Diantara upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar yaitu:

1. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan baik.
2. Guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi, kemudian menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan soal tersebut dipapan tulis.
3. Guru memberikan PR.
4. Melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Dengan keadaan demikian membuat peneliti sekaligus sebagai calon pendidik sangat prihatin. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran bertukar pendapat untuk meningkat hasil belajar siswa. Kegiatan ini dapat digunakan untuk menstimulasi keterlibatan siswa dengan segera terhadap materi pembelaran. Kegiatan ini juga mendorong para siswa untuk menjadi pendengar yang baik dan mempertimbangkan sudut pandang yang beragam.²

Kelebihan dari strategi pembelajaran bertukar pendapat adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru untuk cepat mencapai tujuan pembelajaran
2. Membantu siswa untuk bisa bertukar pendapat dengan teman
3. Proses pembelajaran lebih bermakna
4. Membiasakan otak berfikir

Melihat permasalahan sebelumnya, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Bertukar Pendapat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar “**.

²Mel Silberman, *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, hlm. 101

B. Definisi Istilah

1. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³
2. Bertukar pendapat adalah menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan anda sampaikan. Strategi bertukar pendapat ini juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat.⁴
3. Hasil belajar Sains. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris⁵. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁶ Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
4. Siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran

³Wina sanjaya,*Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm.123

⁴Mel Silbermen, loc, cit.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009. hlm. 3

⁶Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011. hlm. 9

bertukar pendapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran sains kelas V SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran bertukar pendapat.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat Meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar sains siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

Sebelum kita menjelaskan tentang strategi bertukar pendapat terlebih dahulu kita menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran secara umum beserta unsur-unsur yang berkaitan dengannya seperti, metode, pendekatan dan teknik. Menurut (*J. R. DAVID*) dalam buku strategi pembelajaran karangan Wina Sanjaya mengatakan bahwa: dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, or series of activities designed to achieves a particular educational.*¹ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai daya/kekuatan dalam pembelajaran ini berarti penyusunan rencana, kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Pemanfaatan sebagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

¹. Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 127

menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Sedangkan menurut Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Dick and caey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada murid-murid.²

Hal senada juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Jadi, sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan. Beberapa strategi digunakan dalam penerapan strategi, ini bertujuan untuk

². loc., cit. hlm. 127

³. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: 2006. Hlm. 5.

mangoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way of achieving something*.⁴

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran sangat perlu dengan menggunakan metode yang bervariasi yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Istilah lain juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dan metode

⁴ Op, Cit. hlm. 175.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. PT. RosdaKarya: Bandung. 2007. hlm. 107.

pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Teknik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan satu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, teknik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam menggunakan teknik ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.⁶

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.

2. Strategi Bertukar Pendapat

Strategi bertukar pendapat merupakan keterlibatan siswa dalam pelajaran, dan juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat. Strategi bertukar pendapat adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan,

⁶. *Op. Cit.* hlm. 42.

siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Strategi ini juga dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar.

Ini adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Dan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim.⁷

Adapun langkah-langkah pembelajaran bertukar pendapat adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan setiap siswa label nama, lalu guru menginstruksikan siswa untuk menulis nama mereka pada label nama tersebut.
- b. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan.
- c. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar respon tentang materi pelajaran.
- d. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label dan bertemu dengan teman lainnya, dan meminta kepada siswa untuk berbagi pandangan tentang seseorang yang menjadi temannya tadi.

⁷. Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2011, hlm. 22.

- e. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label nama lagi dan temukan siswa untuk berbincang, saling berbagi tentang materi teman yang labelnya mereka pakai.
- f. Guru melanjutkan proses tersebut sampai semua siswa telah bertemu satu sama lain.

3. Hasil Belajar

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar merupakan dari dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental dan pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif

dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁸

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi kegenerasi.⁹

Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan- pelatihan atau pengalaman- pengalaman.

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (kognitif), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (afektif),

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 38.

⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 11.

sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (psikomotorik).

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran penggunaan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individual untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

¹⁰ Purwanto, *Op. Cit*, hal. 45

- 1) *Faktor intern*, adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmani, (meliputi : faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk faktor psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perhatian minat, bakat motif, kematangan, dan kesepian).
- 2) *Faktor ekstern*, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas murid) dan faktor masyarakat, (meliputi : kegiatan murid dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).¹¹

Sedangkan Noehi Nasution dkk, memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan bahwa ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung didalamnya, dengan membaginya menjadi empat faktor utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003. hlm : 54

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan murid. Dalam lingkunganlah murid hidup dan dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan ekosistem.

1) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal murid, hidup dan berusaha didalamnya.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan murid sekolah.

b) Faktor Instrumental

Adapun faktor instrumental dapat dibagi kedalam empat macam yaitu sebagai berikut :

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah sebagai *a plan for learning* yang merupakan substansial dalam pendidikan.

(2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah, tergantung pada baik tidaknya prpgram pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia.

(3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Dan fasilitas mengajar merupakan kelengkapan guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Semua ini merupakan kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan, Karena semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan murid dalam belajar.

(4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada siswa tidak ada guru, maka proses belajar mengajar tidak akan ada. Itu berarti mata pelajaran yang tidak dapat diterima oleh siswa, karena tidak ada mengajarnya. Dengan begitu bagaimana siswa dapat berhasil dalam menerima suatu pelajaran tanpa ada guru yang mengajarnya.

(5) Kondisi Psikologi

Kondisi psikologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor- faktor psikologi yang utama mempengaruhi proses hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

(a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

(b) Kecerdasan

Intelijen diakui menentukan keberhasilan seseorang, maka seseorang yang memiliki intelijen baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan cenderung hasilnya baik.

(c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasil usaha itu.

(d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.¹²

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis itu, yakni sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu :

- a. Mengetahui apa yang akan dipelajari
- b. Memahami dan mengapa hal tersebut patut dipelajari.

2. Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksudkan memusatkan segesnap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekadarnya.

¹² . Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008. hlm :175

3. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya.

4. Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.

5. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Perlu diingat bahwa *comprehension*/pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

6. Ulangan

Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa skripsi sebelumnya, peneliti menemukan skripsi dengan salah satu variabel judul yang sama yaitu

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2007. hlm : 39

sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar sains. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Jumihar pada tahun 2011 yang berjudul *penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar sains materi sumber daya alam dan penggunaannya* siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau kecamatan Bangkinang Sebrang kabupaten Kampar.

Adapun hasil penelitian tersebut adanya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 59%, kemudian pada siklus I hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 66%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 80%. Dengan kesimpulan setiap siklus mengalami peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian ini dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran bertukar pendapat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Disini memiliki perbedaan pada Strategi atau model yang akan diteliti oleh penulis. Jadi, penelitian yang penulis lakukan ini belum ada penelitian yang persis sama.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menilai apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Indikator guru dalam

pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran bertukar pendapat yang berupa langkah-langkah dari strategi pembelajaran bertukar pendapat yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan setiap siswa label nama, lalu guru menginstruksikan siswa untuk menulis nama mereka pada label nama tersebut.
2. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan.
3. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar respon tentang materi pelajaran.
4. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label dan bertemu dengan teman lainnya, dan meminta kepada siswa untuk berbagi pandangan tentang seseorang yang menjadi temannya tadi.
5. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label nama lagi dan temukan siswa untuk berbincang, saling berbagi tentang materi teman yang labelnya mereka pakai.
6. Guru melanjutkan proses tersebut sampai semua siswa telah bertemu satu sama lain.

b. Aktivitas siswa

Data aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan. Adapun aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu:

1. Siswa dapat menyebutkan beberapa benda yang dapat mengalami perubahan karena suatu proses.
2. Siswa bisa membandingkan perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap.
3. Siswa memahami dan mampu menjawab soal- soal yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi bertukar pendapat dalam penelitian ini diharapkan 85% siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 60.

c. Hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran penggunaan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 001 Teratak Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan strategi bertukar pendapat untuk meningkatkan hasil belajar Sains di kelas V A SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Mei tahun 2012 hingga Januari tahun 2013.

2. Variabel yang diselidiki

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam penelitian variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti.¹ Variabel penelitian ini ada dua yaitu strategi bertukar pendapat dan hasil belajar sains.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, akarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 25

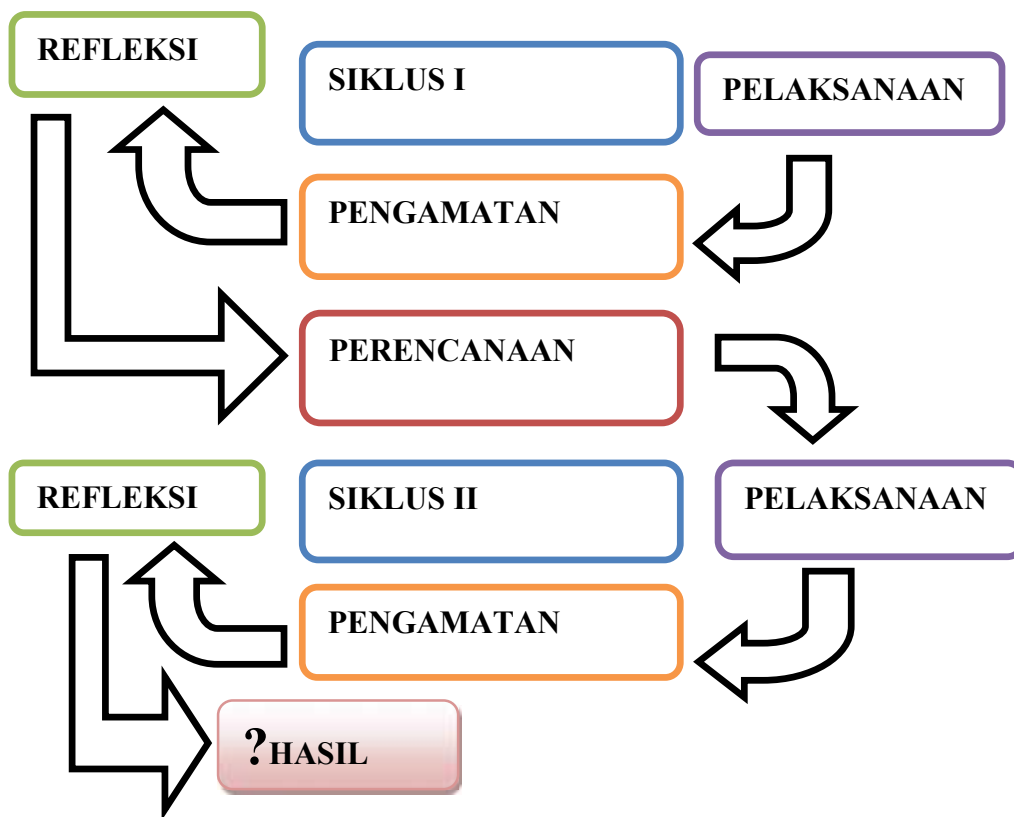
C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.² Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.³ Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.⁴ Sebagaimana yang dapat digambarkan sebagai berikut:

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, Hlm. 42

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Hlm. 106.

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 213



Gambar I Rencana Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti.

Adapun perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jadwal pelaksanaan. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan wali kelas maka penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2012.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

- d. Menyiapkan label nama
- e. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Tindakan

- a. Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru membaca doa, memberi motivasi dan memberi apersepsi.
- c. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang di perlukan.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru memberikan setiap siswa label nama, lalu guru menginstruksikan siswa untuk menulis nama mereka pada label nama tersebut.
- f. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan.
- g. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar respon tentang materi pelajaran.
- h. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label dan bertemu dengan teman lainnya, dan meminta kepada siswa untuk berbagi pandangan tentang seseorang yang menjadi temannya tadi.
- i. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label nama lagi dan temukan siswa untuk berbincang, saling berbagi tentang materi teman yang labelnya mereka pakai.
- j. Guru melanjutkan proses tersebut sampai semua siswa telah bertemu satu sama lain.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka.⁵

Misalnya menyatakan sangat lemah, lemah, cukup, kuat, dan sangat kuat.

⁵ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Zanafa Publishing, 2010, hlm. 4

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.⁶ Misalnya skor yang diperoleh siswa, 81%-100% dikatakan sangat kuat, 61%-80% dikatakan kuat, 41%-60% dikatakan cukup, 21- 40% dikatakan lemah, 0%-20% dikatakan sangat lemah.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari hasil belajar dengan cara memberikan *pretes* adalah skor hasil belajar sebelum tindakan, dan *postes* adalah skor tes hasil belajar setelah tindakan dengan penggunaan strategi *Bertukar Pendapat*.

b. Observasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data berupa sikap dan tindakan dengan mengamati langkah-langkah strategi *Bertukar Pendapat* yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau catatan-catatan penting dari sekolah, kepala sekolah, para tenaga kerja, guru bidang studi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terknik deskriptif kualitatif yang dipertegas dengan persentase. Apabila data

⁶*Ibid.* hlm. 4

terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data hasil belajar Sains siswa pada materi benda dan sifatnya dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dengan menggunakan rumus:

1. Hasil belajar

a. Ketuntasan individual

Ketuntasan individual dianalisis dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari test.⁷

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus :

$$P_k = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_k = Proporsi ketuntasan belajar siswa secara klasikal

N = Banyak siswa yang mencapai ketuntasan

N_i = Banyak siswa dalam kelas.⁸

⁷Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm. 112

⁸<http://www.scribd.com/doc/76210577/22/analisis-tes-hasil-belajar>

2. Aktivitas guru dan siswa

Pengukurannya dilihat dari persentase aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P =Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyak individu)

100% = Bilangan Tetap⁹

Data kualitatif dijabarkan dengan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan, dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

81%-100% dikatakan sangat kuat

61%-80% dikatakan kuat

41%-60% dikatakan cukup

21- 40% dikatakan lemah

0%-20% dikatakan sangat lemah

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 001 Teratak

SD Negeri 001 Teratak yang sebelumnya bernama SD Negeri 023 Teratak berdiri pada tahun 1950, diatas tanah yang dihibah seseorang untuk masyarakat yang luas tanahnya 5000 m² dan luas bangunannya 892 m². SDN 001 Teratak ini merupakan gabungan dari SDN 056 dan 023 Teratak.

- a. SDN 056 Teratak berdiri pada tahun 1950. Sebelum bernama SDN 056, SD ini memiliki tiga nama yaitu SD 002 pada tahun 1950-1981 yang kepala sekolahnya Abdul Sani, SDN 007 pada tahun 1981-1990 yang kepala sekolahnya Idris, SDN 041 pada tahun 1990-1999 yang kepala sekolahnya H. Zainahar. Pada tahun 1999 berubah menjadi SDN 056.
- b. SDN 023 Teratak berdiri tahun 1950, pada tahun 1956 SD ini dinegerikan oleh Pemerintah Kampar. Dari tahun 1956 kepala sekolahnya Hamzah hingga tahun 1970. Pada tahun 1970-1985 kepala sekolahnya Abdul Sani. Tahun 1985-1987 kepala sekolahnya Syu'aib. Pada tahun 1987 – 2000 SD Negeri 023 Teratak di kepalai oleh Bapak Ali Amran. Tahun 2000 – 2008 Kepala Sekolahnya Bapak Asrul.

Pada tahun 2000 tepatnya pada masa Bapak Asrul dan Zainahar, dua SD ini di *Meger* (gabung) sesuai dengan peraturan Mendiknas dalam rangka perampingan jabatan di lingkungan Dinas Dikpora. Dari tahun 2008 hingga sekarang SDN 001 Teratak Kepala Sekolahnya Bapak H. Syafe'i. Adapun Visi dan Misi SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah:

a. Visi

- 1) Mewujudkan tamatan SDN 001 Teratak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai budaya dan adat istiadat.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya.
- 5) Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat efektif dan efisien.

- 7) Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan tenaga pendidik dan tata usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 001 Teratak dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini:

TABEL IV. 1
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TATA USAHA
TAHUN AJARAN 2011-2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Syafe'i	L	Kepala Sekolah	D II
2	Hj. Syarbina	P	Wakil Kepala Sekolah	SLTA/SPG
3	Hairani	P	Wali Kelas	D II
4	Suarni. S	P	Wali Kelas	
5	Syafrialis	L	Guru Bidang Studi	S 1
6	Ermiyati	P	Guru Bidang Studi	SGO
7	Abdul Haris	L	Wali Kelas	D II
8	H. Syamsir Ario	L	Wali Kelas	S 1
9	Nursyam	P	Wali Kelas	SLTA/SPG
10	Ruhani	P	Wali Kelas	SLTA/SPG
11	Nurhayati	P	Wali Kelas	D II
12	Eva Molina	P	Wali Kelas	D II
13	Fatimaha	P	Wali Kelas	D II
14	Zaitun	P	Wali Kelas	S 1

15	Hj. Yumarlis	P	Wali Kelas	S 1
16	Nia Wati	P	Wali Kelas	D II
17	Nurkaiyah	P	Guru Bidang Studi	D II
18	Rusmiati	P	Guru Bidang Studi	D II
19	Dona Puspita	P	Guru Bidang studi	D II
20	Sukmawati	P	Guru Bidang Studi	S 1
21	Mansur	L	Guru Bidang Studi	SLTA
22	Irwan	L	Petugas Perpustakaan	SLTA
23	Hasrudin	L	Penjaga Sekolah	SLTA
24	Evi Yunita	P	Staf Tata Usaha	SLTA
25	Zuraidah	P	Guru Bidang Studi	D II

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

b. Keadaan anak didik (siswa)

siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel IV. 2

TABEL IV. 2
JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK
TAHUN AJARAN 2011/2012

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	28	32	60
II	35	33	68
III	34	31	65
IV	28	37	65

V	25	22	47
VI	23	33	56
Jumlah	173	188	361

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

a. Sarana

Sarana yang terdapat di SD Negeri 001 Teratak pada Tahun Ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel IV. 3

TABEL IV. 3
DATA SARANA YANG DIMILIKI SDN 001 TERATAK
TAHUN AJARAN 2011-2012

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	2	Kondisi baik
Ruang Kelas	13	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Pustaka	1	Kondisi baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Ruang UKS	1	Kondisi baik
Ruang Tamu	4	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	2	Kondisi baik

Kamar Mandi / WC. Guru	2	Kondisi baik
Kran Cuci Tangan (bersih)	5	Kondisi Baik
Rumah Dinas Guru	3	Kondisi Baik
Parkir	1	Kondisi Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

Prasarana yang ada di SD Negeri 001 Teratak terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, yaitu:

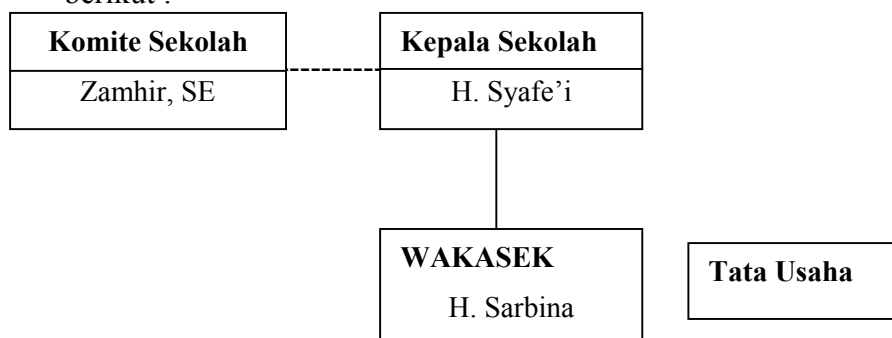
TABEL IV. 4
KEADAAN PRASARANA SDN 001 TERATAK
TAHUN AJARAN 2011-2012

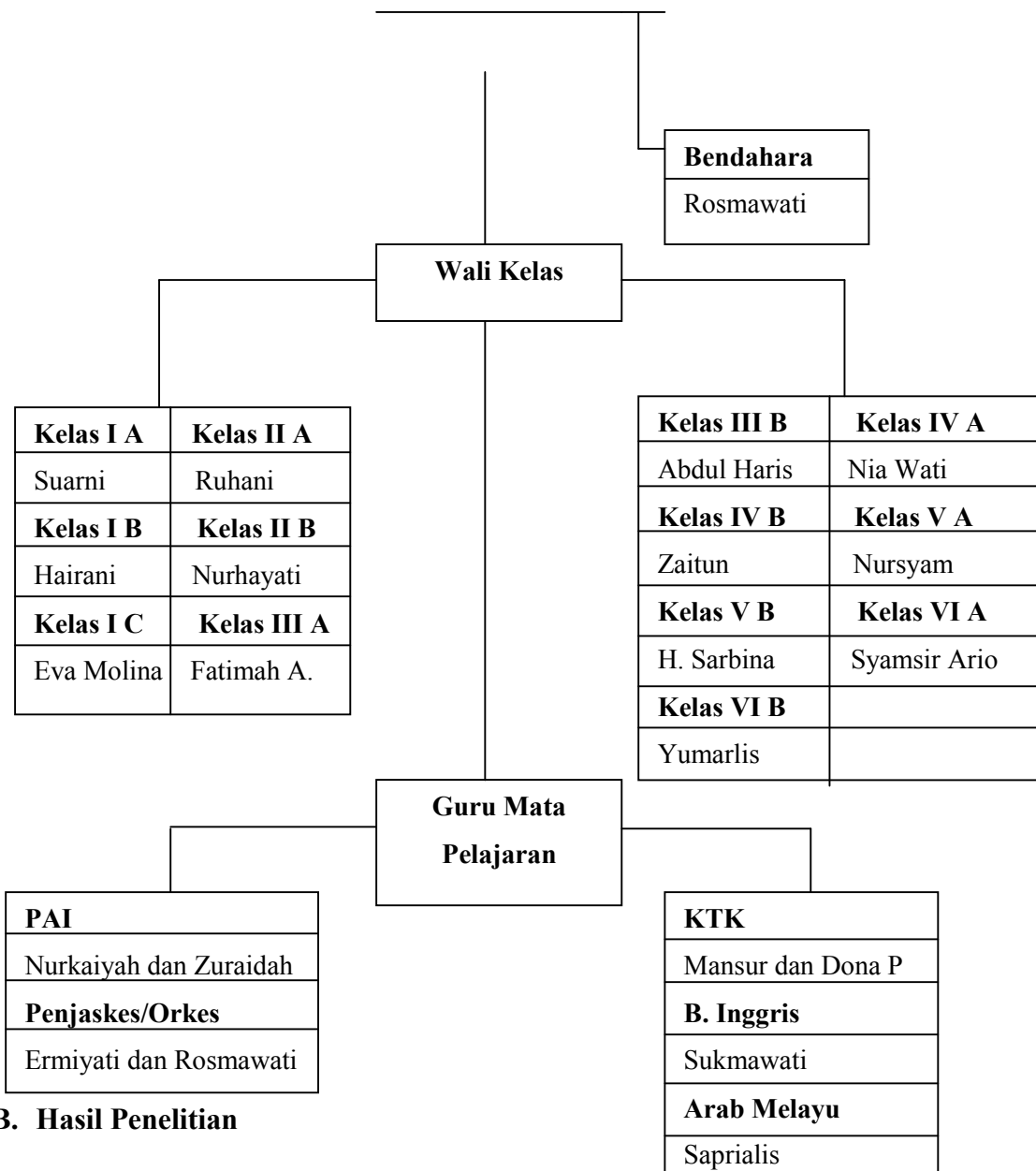
Prasarana				Ket
Perlengkapan	Jumlah	Alat belajar	Jumlah	
Bangku siwa	125	Globe	15	Kondisi baik
Meja siswa	125	Peta	15	Kondisi baik
Bangku Guru	26	Gambar Presiden/wapres	36	Kondisi baik
Meja Guru	26	Bahasa Inggris	2 set	Kondisi baik
Alas meja	151	Matematika	3 set	Kondisi baik
Almari buku kelas	13	IPA	3 set	Kondisi baik
Almari pustaka	17	Lambang Negara	18	Kondisi baik
Papan Tulis	15	Teks Pancasila	14	Kondisi baik
Kursi Tamu	4 Set	Gambar pahlawan	45	Kondisi baik
Jam Dinding	18	Poster Nama-nama Binatang dalam Bahasa Inggris-Indonesia	35	Kondisi baik

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

4. Struktur Organisasi

Untuk kelancaran kegiatan di SD Negeri 001 Teratak telah dibentuk organisasi. Adapun struktur organisasi SD Negeri 001 Teratak sebagai berikut :





B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis a _____ swa serta aktivitas guru dan siswa. Pengambilan hasil belajar dilakukan mulai dari proses pembelajaran tanpa penerapan strategi bertukar pendapat hingga proses pembelajaran dengan menerapkan strategi bertukar pendapat. Data hasil observasi diambil pada proses pembelajaran dengan menerapkan strategi bertukar pendapat. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, observer pada

penelitian ini adalah peneliti dan satu orang observer lainnya sedangkan pelaku tindakan adalah guru.

1. Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 juli 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran B. Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan strategi bertukar pendapat. Pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu benda dan sifatnya. Guru menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan tentang benda dan sifatnya, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar sebagaimana tabel IV. 5:

Tabel IV. 5
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 001 TERATAK
SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	SW 1	70	70	Tuntas
2	SW 1	60	60	Tuntas
3	SW 3	60	60	Tuntas
4	SW 4	50	50	Tidak Tuntas
5	SW 5	50	50	Tidak Tuntas

6	SW 6	40	40	Tidak Tuntas
7	SW 7	60	60	Tuntas
8	SW 8	40	40	Tidak Tuntas
9	SW 9	50	50	Tidak Tuntas
10	SW 10	60	60	Tuntas
11	SW 11	60	60	Tuntas
12	SW 12	40	40	Tidak Tuntas
13	SW 13	60	60	Tuntas
14	SW 14	40	40	Tidak Tuntas
15	SW 15	70	70	Tuntas
16	SW 16	40	40	Tidak Tuntas
17	SW 17	40	40	Tidak Tuntas
18	SW 18	60	60	Tuntas
19	SW 19	70	70	Tuntas
20	SW 20	40	40	Tidak Tuntas
21	SW 21	70	70	Tuntas
22	SW 22	50	50	Tidak Tuntas
23	SW 23	70	70	Tuntas
24	SW 24	70	70	Tuntas
25	SW 25	40	40	Tidak Tuntas
26	SW 26	40	40	Tidak Tuntas
27	SW 27	40	40	Tidak Tuntas
28	SW 28	60	60	Tuntas
29	SW 29	50	50	Tidak Tuntas
30	SW 30	70	70	Tuntas
31	SW 31	60	60	Tuntas
32	SW 32	50	50	Tidak Tuntas

Jumlah	1730
Rata-rata	54,06
Jumlah siswa tuntas	16
Persen Ketuntasan secara Klasikal	50%
Ketuntasan Klasikal	Cukup

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 5, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi bertukar pendapat tercatat 16 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 16 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual.

Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{\sum x_i}{N} \times 100\%$$

$$P_k = \frac{16}{32} \times 100\%$$

$$P_k = 50\%$$

Hasil belajar Sains sebelum penerapan strategi bertukar pendapat belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti. Pada pertemuan pertama ini siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama (tanggal 24 juli 2012)

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah struktur bahan. Indikator yang akan dicapai adalah membuat tabel, menjelaskan

hubungan sifat bahan dengan bahan penyusunannya. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bertukar pendapat.

1) Perencanaan

Untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti berdiskusi dengan wali kelas. Poin-poin yang didiskusikan yaitu:

- a. Menentukan jadwal pelaksanaan. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan wali kelas maka penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2012.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Menyiapkan label nama
- e. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu: absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai. Guru menjelaskan tata cara strategi bertukar pendapat. Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi bertukar pendapat ini, siswa terlihat serius.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan, pembagian pasangan siswa diatur secara acak, ini dilakukan agar siswa yang memiliki kemampuan lebih bisa membantu teman yang lain. Guru meminta siswa untuk membuat tabel bahan penyusun beberapa benda, siswa terlihat antusias.

b) Kegiatan inti (40 menit)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat tabel bahan penyusun benda, antara lain kekuatan dan kelenturan bahan penyusun benda yang ada dalam buku paket IPA 5 tentang materi benda dan sifatnya. Pada saat siswa bertukar respon dalam mengisi tabel yang telah dilakukan terlihat beberapa orang siswa yang tidak ikut serta. Selanjutnya setelah siswa mengisi tabel bahan penyusun benda, guru meminta siswa untuk bertukar label nama dan bertemu dengan teman lainnya.

Kegiatan selanjutnya menguji pemahaman siswa. Pada uji pemahaman ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi tabel penyusun benda, kekuatan dan kelenturan bahan penyusun benda di papan tulis. Setelah siswa selesai mengisi tabel di papan tulis guru memberikan latihan secara tertulis. Diakhir kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Diakhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil. Serta menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) ini belum maksimal serta belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV. 6:

TABEL IV. 6
AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang disajikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya			√	
2	Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar		√		
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sedikit materi		√		
4	Guru memperkenalkan strategi bertukar pendapat dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya		√		

5	Guru memberikan setiap siswa label nama, lalu guru menginstruksikan siswa untuk menulis nama mereka pada label nama tersebut		√		
6	Guru meminta siswa untuk berpasangan		√		
7	Guru meminta siswa untuk bertukar respon tentang materi pelajaran		√		
8	Guru meminta siswa untuk bertukar label dan bertemu dengan teman lainnya, dan meminta kepada siswa untuk berbagi pandangan tentang seseorang yang menjadi temannya tadi.		√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√		
10	Memberikan soal-soal kepada siswa		√		
11	Menyimpulkan materi yang telah disajikan			√	
12	Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil			√	
13	Memberikan pekerjaan rumah	√			
Jumlah		4	27	6	
Jumlah Skor Keseluruhan		37			
Skor Maksimal		52			
Persentase		71,15			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 37 poin dari 13 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 13 aktivitas belajar adalah 52. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{F}{S} \times 100\%$$

$$P = \frac{N}{52} \times 100\%$$

$$P = 71,15\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 71,15% yaitu sudah mencapai kategori kuat.

Kelemahan guru pada pertemuan pertama yakni : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 2 atau tidak baik. Guru kurang dalam mengaitkan materi yang akan disajikan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada aspek kesebelas mendapat nilai 2, guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disajikan, kegiatan menyimpulkan materi pelajaran ini fokus pada guru. Pada aspek keduabelas menadapat poin 2, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil serta tidak memberikan award kepada siswa yang berhasil.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama (siklus I) ini belum mencapai kategori yang telah ditetapkan. Enam belas siswa memperoleh skor pada rentang kuat (61%-80%), tiga siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan, sebagian kecil siswa yang mencapai kategori. Enam belas siswa yang memperoleh kategori cukup, setiap aktivitas yang dilaksanakan

siswa memperoleh skor 1 (sangat tidak baik) dan 2 (tidak baik).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 7:

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWADALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	SW 1	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
2	SW 1	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
3	SW 3	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup

4	SW 4	2	3	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
5	SW 5	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
6	SW 6	2	3	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
7	SW 7	2	3	3	2	2	3	15	62,50	Kuat
8	SW 8	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
9	SW 9	3	2	2	2	1	2	12	50	Cukup
10	SW 10	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
11	SW 11	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
12	SW 12	3	2	3	2	2	3	15	62,50	Kuat
13	SW 13	3	3	3	2	2	3	16	66,67	Kuat
14	SW 14	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
15	SW 15	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
16	SW 16	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
17	SW 17	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
18	SW 18	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
19	SW 19	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
20	SW 20	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
21	SW 21	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
22	SW 22	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
23	SW 23	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
24	SW 24	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
25	SW 25	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
26	SW 26	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
27	SW 27	3	2	2	2	2	2	13	54,17	Cukup
28	SW 28	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
29	SW 29	3	3	3	2	2	2	15	62,50	Kuat
30	SW 30	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat

31	SW 31	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
32	SW 32	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Masing-masing siswa memiliki 6 indikator yang di observasi, dimana setiap indikator memiliki skor maksimum 4. Jadi setiap siswa memiliki skor maksimum 24. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa belajar secara individu, peneliti menggunakan teknik persentase dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh siswa dengan skor maksimum dikali 100%. Untuk setiap persentase aktivitas belajar siswa diharapkan mencapai 75%.

Dari tabel data di atas dapat di lihat aktivitas siswa, sebanyak 16 siswa berada pada tahap yang kuat, selanjutnya 16 siswa pada tahap cukup. Ini bisa dikatakan bahwa sebagian dari jumlah siswa berada pada tahap yang kuat dalam aktivitas pembelajaran.

4) Refleksi

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I ini belum mencapai kategori yang ditentukan. Guru belum maksimal dalam menerapkan strategi bertukar pendapat dan kurangnya pengaturan waktu sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai dengan baik. Serta kurangnya pengawasan guru Siswa dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti dan wali kela

melakukan diskusi. Adapun cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara peneliti memahami kembali langkah-langkah strategi bertukar pendapat dan memberikan pengawasan yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung serta memberikan batas waktu dalam mengisi data.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus I ini juga belum mencapai kategori yang ditentukan. siswa sudah mulai aktif walaupun masih terlihat lamban dalam mendata bahan penyusun beberapa benda. Sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Pada saat bertukar respon sebagian siswa masih terlihat bingung, siswa yang paham yang terlihat aktif. Ini terjadi karena baru pertama siswa belajar dengan menggunakan strategi bertukar pendapat.

Adapun kelemahan yang peneliti temukan pada pertemuan pertama (siklus I) yaitu:

- a) Guru belum maksimal menerapkan strategi bertukar pendapat.
- b) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai dengan baik.

Waktu yang telah direncanakan tidak terpakai dengan baik, selama proses pembelajaran waktu banyak habis pada saat siswa membuat tabel dan bertukar respon. Sehingga kegiatan akhir pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah dirancang.

- c) Kurangnya pengawasan guru dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum terlibat. Ada siswa yang mengganggu teman yang sedang mengisi tabel sehingga timbul keributan.

Untuk meminimalisir kelemahan pada siklus I ini, peneliti dan wali kelas melakukan diskusi. Adapun cara mengatasi kelemahan berdasarkan hasil diskusi yaitu:

- a) Guru dan peneliti memahami kembali langkah-langkah strategi bertukar pendapat.
- b) Guru memberikan pengawasan yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Memberikan batas waktu dalam mengisi data.

b. Pertemuan kedua (27 Juli 2012)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bertukar pendapat. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan belajar serta pengambilan nilai ulangan harian untuk menguji keberhasilan indikator pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tentang macam-macam perubahan sifat benda. Setelah itu guru menyebutkan perubahan sifat

benda yang bersifat sementara dan tetap. Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai perbedaan antara perubahan sementara dan tetap, selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan. Guru meminta siswa untuk bertukar respon kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi. Setelah proses penyampaian materi dan diskusi selesai dilakukan test. Pada saat mengerjakan soal siswa terlihat serius dan mengerjakan soal dengan teliti. Pada waktu test ini tidak ada siswa yang bertanya pada teman sebangku. Karena sebelum soal dibagikan guru telah memberikan peringatan kepada siswa. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel IV. 8:

TABEL IV. 8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V 001 TERATAK
PADA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	SW 1	70	70	Tuntas
2	SW 1	70	70	Tuntas
3	SW 3	60	60	Tuntas
4	SW 4	60	60	Tuntas
5	SW 5	60	60	Tuntas
6	SW 6	60	60	Tuntas
7	SW 7	70	70	Tuntas
8	SW 8	50	50	Tidak Tuntas
9	SW 9	60	60	Tuntas
10	SW 10	70	70	Tuntas

11	SW 11	70	70	Tuntas
12	SW 12	60	60	Tuntas
13	SW 13	70	70	Tuntas
14	SW 14	50	50	Tidak Tuntas
15	SW 15	80	80	Tuntas
16	SW 16	50	50	Tidak Tuntas
17	SW 17	50	50	Tidak Tuntas
18	SW 18	80	80	Tuntas
19	SW 19	80	80	Tuntas
20	SW 20	50	50	Tidak Tuntas
21	SW 21	80	80	Tuntas
22	SW 22	50	50	Tidak Tuntas
23	SW 23	80	80	Tuntas
24	SW 24	70	70	Tuntas
25	SW 25	60	60	Tuntas
26	SW 26	50	50	Tidak Tuntas
27	SW 27	60	60	Tuntas
28	SW 28	70	70	Tuntas
29	SW 29	60	60	Tuntas
30	SW 30	80	80	Tuntas
31	SW 31	60	60	Tuntas
32	SW 32	50	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2040		
Rata-rata		63,75		
Jumlah siswa tuntas		24		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		75		

Ketuntasan Klasikal	Kuat
----------------------------	-------------

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 8, hasil belajar siswa pada siklus I tercatat 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 24 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{24}{32} \times 100\%$$

$$P_k = 75\%$$

Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 50%. Ketuntasan klasikal belum mencapai kategori yang telah ditetapkan. Adapun kategori yang telah ditetapkan adalah 85%. Hasil belajar belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada dasarnya siklus II sama dengan siklus I yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I indikator pencapaian memfokuskan pada mendata bahan penyusun benda. Sedangkan siklus II ini indikator pencapaian hasil belajar memfokuskan pada mendemonstrasikan bahwa benda dapat mengalami perubahan sifat karena suatu proses. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal, aktivitas guru dan siswa sudah

mencapai kategori yang telah ditetapkan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

a. Pertemuan pertama (31 juli 2012)

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah perubahan kimia dan fisika. Indikator yang akan dicapai adalah mendemonstrasikan bahwa benda dapat mengalami perubahan sifat karena suatu proses, menyimpulkan hasil percobaan. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bertukar pendapat.

1) Perencanaan

Untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti berdiskusi dengan wali kelas. Poin-poin yang didiskusikan yaitu:

a) Menentukan jadwal pelaksanaan.

Setelah melakukan diskusi dengan wali kelas maka siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2012.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).

d) Menyiapkan label nama.

e) Mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

f) Mempersiapkan award untuk kelompok yang berhasil

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu: absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai. Guru menjelaskan tata cara strategi bertukar pendapat. Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi bertukar pendapat ini, siswa antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan, seperti pada siklus I pembagian pasangan siswa diatur secara heterogen, ini dilakukan agar siswa yang berkemampuan lebih dapat membantu teman yang lain dan nanti bisa menjelaskan kepada teman yang masih kurang paham, pada saat ini siswa terlihat ceria.

b) Kegiatan inti (45 menit)

Guru meminta siswa untuk membuat tabel bahan, kekuatan dan kelenturannya. Pada saat siswa bertukar respon mengenai hubungan sifat bahan dengan bahan penyusunannya. sudah ada perkembangan dari siklus I, saat ini semua siswa sudah terlihat aktif. Siswa yang pada siklus I belum mampu mengisi data bahan penyusun benda terlihat sudah mampu. Selanjutnya setelah guru dan siswa membahas data/tabel yang telah diisi.

Kegiatan selanjutnya menguji pemahaman siswa. Pada uji pemahaman ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk menuliskan beberapa benda yang dapat mengalami perubahan karena suatu proses di papan tulis. Pada pertemuan pertama siklus I, siswa yang belum mampu mengisi data sudah berani maju dan mampu untuk mengisi data yang masih kosong. Diakhir kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis rebutan secara lisan, siswa sangat antusias dalam mengangkat tangan. Selanjutnya memberi motivasi kepada siswa yang belum berhasil, memberikan award kepada siswa yang berhasil. Guru memberikan soal-soal (PR) dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II telah mencapai target yang telah penulis tentukan. Persentase aktivitas guru pertemuan pertama pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I. Aspek satu, sebelas dan dua belas yang

mendapat skor 2 (tidak baik) pada siklus II meningkat. Aktivitas satu mendapat skor 3 (baik), aktivitas sebelas dan dua belas mendapat skor 4 (sangat baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9:

TABEL IV. 9
AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang disajikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya		√		
2	Memotivasi siswa		√		
3	Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai		√		
4	Guru membagi siswa berpasangan		√		
5	Menjelaskan langkah-langkah strategi bertukar pendapat	√			
6	Guru menyebutkan perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan tetap	√			
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan		√		
8	Guru meminta siswa untuk bertukar respon tentang materi pelajaran		√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√		
10	Memberikan soal-soal kepada siswa		√		
11	Menyimpulkan materi yang telah disajikan	√			
12	Memberikan award kepada siswa yang belum berhasil	√			

13	Memberikan pekerjaan rumah	√			
Jumlah		20	24		-
Jumlah Skor Keseluruhan		44			
Skor Maksimal		52			
Persentase		84,62%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II ini aspek kedua mengalami peningkatan dari siklus I, yang mana pada aspek 1 pada siklus I memperoleh skor 2 (tidak baik), pada siklus II meningkat dan mendapat skor 3 (baik). Aspek aktivitas 11 dan 12 pada siklus I memperoleh skor 2 (tidak baik), pada siklus II telah memperoleh skor 4 (sangat baik). Untuk aspek 5 mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 3 (baik), pada siklus II memperoleh skor 4 (sangat baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 44 poin dari 13 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 13 aktivitas belajar adalah 52. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{44}{52} \times 100\%$$

$$P = 84,62\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 84,62% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Serta telah mencapai kategori yang peneliti tetapkan.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus ini sebagian besar skor siswa sudah mencapai kategori yang telah ditetapkan. Sekitar 22 siswa yang memperoleh persentase skor $\geq 75\%$. Lima siswa yang berada pada kategori sangat kuat (81%-100%), 23 siswa telah mencapai kategori kuat (61%-80%) dan 4 siswa memperoleh kategori cukup (41%-60%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 10:

TABEL IV. 10
AKTIVITAS SISWADALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	SW 1	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
2	SW 1	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
3	SW 3	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
4	SW 4	3	3	3	2	3	4	18	75	Kuat
5	SW 5	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
6	SW 6	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
7	SW 7	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
8	SW 8	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
9	SW 9	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
10	SW 10	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
11	SW 11	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
12	SW 12	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
13	SW 13	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
14	SW 14	3	3	3	2	2	3	16	66,67	Kuat
15	SW 15	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
16	SW 16	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
17	SW 17	2	2	2	2	2	2	12	50	Cukup

18	SW 18	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
19	SW 19	4	3	3	4	3	4	21	87,50	Sangat Kuat
20	SW 20	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
21	SW 21	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
22	SW 22	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
23	SW 23	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
24	SW 24	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
25	SW 25	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
26	SW 26	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
27	SW 27	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
28	SW 28	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
29	SW 29	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
30	SW 30	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
31	SW 31	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
32	SW 32	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

4) Refleksi

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, pada siklus II ini sudah mencapai kategori yakni 84,62%. Untuk setiap aktivitas telah mencapai skor 3 (baik) dan 4 (sangat baik).

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada siklus I siswa masih terlihat lamban dalam mengisi tabel bahan, kekuatan dan kelenturan yang masih kosong. Pada siklus II

siswa sudah terlihat lebih cepat dalam mengisi tabel. Ini disebabkan pada siklus I strategi bertukar pendapat masih baru bagi siswa. Adanya batasan waktu serta kontrol yang maksimal oleh guru membuat siswa lebih menggunakan waktu dengan hati-hati. Sehingga tugas yang diberikan guru selesai pada waktunya.

b. Pertemuan kedua (03 Agustus 2012)

Petemuan kedua pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pengambilan nilai ulangan harian serta untuk menguji keberhasilan indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya secara ringkas. Siswa mengamati sambil berpedoman pada buku paket masing-masing. Guru meminta siswa berpasangan untuk berpasangan yang dipilih secara acak. Guru menyebutkan sifat benda yang bersifat sementara dan tetap. Guru meminta data sifat berbagai benda, kemudian guru meminta siswa untuk membandingkan perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan tetap. Guru meminta siswa untuk bertukar respon dengan teman lainnya. Guru melanjutkan proses tersebut sampai semua siswa bertemu satu sama lainnya. Guru menyimpulkan materi. Setelah proses penyampaian materi dan diskusi selesai dilakukan test. Pada saat mengerjakan soal siswa terlihat serius dan mengerjakan soal dengan teliti. Pada saat test berlangsung tidak ada siswa yang bertanya pada

teman sebangku. Karena sebelum soal dibagikan guru telah memberikan peringatan kepada siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel IV.11

TABEL IV. 11
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V 001 TERATAK
PADA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	SW 1	80	80	Tuntas
2	SW 1	80	80	Tuntas

3	SW 3	80	80	Tuntas
4	SW 4	70	70	Tuntas
5	SW 5	70	70	Tuntas
6	SW 6	70	70	Tuntas
7	SW 7	90	90	Tuntas
8	SW 8	70	70	Tuntas
9	SW 9	60	60	Tuntas
10	SW 10	80	80	Tuntas
11	SW 11	80	80	Tuntas
12	SW 12	70	70	Tuntas
13	SW 13	90	90	Tuntas
14	SW 14	60	60	Tuntas
15	SW 15	90	90	Tuntas
16	SW 16	50	50	Tidak Tuntas
17	SW 17	50	50	Tidak Tuntas
18	SW 18	80	80	Tuntas
19	SW 19	100	100	Tuntas
20	SW 20	70	70	Tuntas
21	SW 21	90	90	Tuntas
22	SW 22	70	70	Tuntas
23	SW 23	80	80	Tuntas
24	SW 24	80	80	Tuntas
25	SW 25	60	60	Tuntas
26	SW 26	50	50	Tidak Tuntas
27	SW 27	70	70	Tuntas
28	SW 28	80	80	Tuntas
29	SW 29	70	70	Tuntas

30	SW 30	70	70	Tuntas
31	SW 31	60	60	Tuntas
32	SW 32	50	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2320		
Rata-rata		72,50		
Jumlah siswa tuntas		28		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		87,50		
Ketuntasan Klasikal		Sangat Kuat		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 9, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi bertukar pendapat tercatat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 28 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P = \frac{28}{x} \times 100\%$$

32

$$P = 87,50\%$$

Hasil belajar pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan dari siklus I yang pada awalnya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta telah mencapai tujuan yang peneliti inginkan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

Penerapan strategi bertukar pendapat menuntut siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan mean yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi bertukar pendapat ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya. Perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 12:

TABEL IV. 12
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	SW 1	70	70	80
2	SW 1	60	70	80
3	SW 3	60	60	80
4	SW 4	50	60	70
5	SW 5	50	60	70
6	SW 6	40	60	70
7	SW 7	60	70	90
8	SW 8	40	50	70

9	SW 9	50	60	60
10	SW 10	60	70	80
11	SW 11	60	70	80
12	SW 12	40	60	70
13	SW 13	60	70	90
14	SW 14	40	50	60
15	SW 15	70	80	90
16	SW 16	40	50	50
17	SW 17	40	50	50
18	SW 18	60	80	80
19	SW 19	70	80	100
20	SW 20	40	50	70
21	SW 21	70	80	90
22	SW 22	50	50	70
23	SW 23	70	80	80
24	SW 24	70	70	80
25	SW 25	40	60	60
26	SW 26	40	50	50
27	SW 27	40	60	70
28	SW 28	60	70	80
29	SW 29	50	60	70
30	SW 30	70	80	70
31	SW 31	60	60	60
32	SW 32	50	50	50
Jumlah		1730	2040	2320
Rata-rata		54,06	63,75	72,50
Jumlah Siswa Tuntas		16	24	28

Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	50	75	87,50
Ketuntasan Klasikal	Cukup	Kuat	Sangat Kuat

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV. 12 terlihat adanya peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan tindakan (pra siklus) ketuntasan klasikal adalah 50%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II menjadi 87,50%. Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal tetapi sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 54,06, pada siklus I meningkat menjadi 63,75 dan siklus II meningkat lagi menjadi 72,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi bertukar pendapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran:

a. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menilai apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Indikator guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran bertukar pendapat yang berupa langkah-langkah dari strategi pembelajaran bertukar pendapat yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan setiap siswa label nama, lalu guru menginstruksikan siswa untuk menulis nama mereka pada label nama tersebut.
2. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan.
3. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar respon tentang materi pelajaran.
4. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label dan bertemu dengan teman lainnya, dan meminta kepada siswa untuk berbagi pandangan tentang seseorang yang menjadi temannya tadi.
5. Guru meminta kepada siswa untuk bertukar label nama lagi dan temukan siswa untuk berbincang, saling berbagi tentang materi teman yang labelnya mereka pakai.
6. Guru melanjutkan proses tersebut sampai semua siswa telah bertemu satu sama lain.

b. Aktivitas siswa

Data aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan. Adapun aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu:

1. Siswa dapat menyebutkan beberapa benda yang dapat mengalami perubahan karena suatu proses.
2. Siswa bisa membandingkan perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap.

3. Siswa memahami dan mampu menjawab soal- soal yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi bertukar pendapat dalam penelitian ini diharapkan 85% siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 60.

Strategi bertukar pendapat merupakan keterlibatan siswa dalam pelajaran, dan juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat. Strategi ini juga dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. juga salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Dan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi bertukar pendapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus adalah 54,06. Sedangkan pada siklus I mean siswa meningkat menjadi 63,75, selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 72,50.

Hasil analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pra tindakan persentase siswa yang tuntas adalah 50%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 87,50% , nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan. Selain hasil belajar mengalami perubahan atau peningkatan, siswa/i kelas V SDN 001 Teratak terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi bertukar pendapat pada mata pelajaran sains. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi bertukar pendapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran sains dan pada mata pelajaran yang lain.
2. Setelah pembelajaran berakhir, disarankan agar guru memberikan award agar siswa yang belum memperoleh award termotivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.